

Peningkatan Capacity Building Dalam Rangka Menunjang Kinerja Fasilitator Bank Sampah Induk Kota Mojokerto

Dwi Dewianawati¹, Adil Abdillah², Novrina Puspitasari³, Sari Rahayu⁴,
Ratna Agustina⁵, Erry Setiawan⁶, Eny Racmawati⁷

Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto

*e-mail: dwidewianawati@gmail.com¹, ayah.adil1181@gmail.com², vrinov301@gmail.com³, sarirahayu0689@gmail.com⁴,
ratna.agustina.26@gmail.com⁵, erry944@gmail.com⁶, enyrachmawati96@gmail.com⁷

Received:
07.07.2023

Revised:
13.07.2023

Accepted:
17.07.2023

Available online:
26.07.2023

Abstract: The purpose of this community service is the dissemination of capacity building, in order to help facilitators increase knowledge and increase understanding in carrying out activities as facilitators at waste banks. Where especially the facilitator so that in empowering the group to the maximum, and facilitating waste management in order to help ease the burden on each family to pay land and building tax every year. There are 40 facilitators in Mojokerto City, where they work with the social system and are not paid. In this capacity building activity is training and games where participants can draw a lesson, have new understanding and abilities in building relationships, increase enthusiasm, protect members and increase income in collecting garbage, so that it can help reduce the expenses of each family.

Keywords: Capacity Building, facilitator, performance, waste bank

Abstract: Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi capacity building, dimana agar dapat membantu para fasilitator menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman dalam melakukan kegiatan sebagai fasilitator di bank sampah. Dimana khususnya fasilitator agar dalam memberdayakan kelompoknya dapat maksimal, dan memudahkan dalam pengelolaan sampah guna bisa membantu meringankan tiap keluarga bisa membayar Pajak Bumi dan bangunan setiap tahunnya. Fasilitator yang terdapat di Kota Mojokerto sebanyak 40 orang, dimana mereka dalam bekerja dengan sistem sosial dan tidak dibayar. Didalam kegiatan capacity building ini adanya pelatihan dan permainan game dimana peserta bisa menarik suatu pelajaran mempunyai pemahaman dan kemampuan baru dalam membina hubungan, meningkatkan semangat, mengayomi anggota dan meningkatkan perolehan dalam pengumpulan sampah, sehingga bisa membantu meringankan pengeluaran biaya tiap keluarga.

Kata Kunci: capacity Building, fasilitator, kinerja, bank sampah

1. PENDAHULUAN

Salah satu kasus besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia ialah persampahan. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktifitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan senantiasa ada sepanjang aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Tiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu meningkat bersamaan dengan pola konsumerisme penduduk yang terus menjadi bertambah (Suryani, 2017). Kementerian Lingkungan Hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan kurang lebih 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk. Keadaan ini akan terus melonjak sesuai dengan keadaan lingkungannya (Redaksi Kompas, 2014).

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Peraturan Pemerintah RI, 2008). Sedangkan pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan terus menerus yang terdiri dari kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengelompokan sampah berdasarkan sifat fisik dan kimia adalah :

1. Sampah basah atau sampah *organic* (mudah membusuk) contoh: sisa masakan, sayuran, buah-buahan, daun, sisa daging, dan sebagainya;
2. Sampah kering contoh: plastik, kaca, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan sebagainya;
3. Sampah yang berupa debu/abu; dan
4. Bahan Bakar Berbahaya (B3), contoh : sampah industri dan rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia berbahaya

Sampah jika tidak dikelola dengan baik akan banyak menimbulkan permasalahan. Menurut (Kahfi, 2017) menyatakan bahwa munculnya kasus sampah disaat ini tidak terlepas dari perilaku warga

masyarakat sebagai penghasil sampah, maupun lemahnya peraturan terkait perihal tersebut. Realitas di lapangan menunjukkan masih banyak warga masyarakat yang belum menerapkan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dengan baik, mulai dari memilah sampah, menyimpannya, dan membuang sampah pada tempatnya, sedangkan kelemahan peraturan dan koordinasi antar lembaga disinyalir turut memberi andil terhadap permasalahan tersebut. Selanjutnya Menanggapi perkara persampahan tersebut, maka dibuatlah berbagai opsi, berupa konsep konsep pengelolaan sampah, yang penekanannya terletak pada transformasi paradigma masyarakat secara umum dalam memandang sampah, misalnya dalam bentuk peran dan juga masyarakat dalam pengelolaan sampah. Disamping memperkenalkan berbagai model pengelolaan dan pengendalian sampah yang diawali dari rumah tangga hingga pada TPA dan akhirnya diperkuat melalui instrumen-instrumen hukum.

Di Kota Mojokerto sudah tersedia bak sampah sebagai tempat penampungan sampah sementara. Tempat Penampungan Sementara (TPS) adalah wadah sampah sementara sebelum dibawa ke tempat daur ulang sampah, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat untuk melakukan proses dimana sampah dikembalikan ke media lingkungan dengan aman untuk manusia dan lingkungan (Kemendagri, 2010). TPS di Kota Mojokerto ini berupa bak kecil, sehingga tidak dapat menampung sampah lebih banyak lagi. Jika musim kemarau angin bertiup kencang, sampah tersebut berserakan. Hal ini menyebabkan adanya polusi lingkungan. Dari itu bank sampah di laksanakan agar dapat menampung dan memilah sampah-sampah sesuai dengan jenisnya.

Faktor kesadaran masyarakat dalam menanggapi masalah sampah menjadi salah satu yang paling pokok. Masyarakat kurang memiliki kesadaran bahwa pada kegiatan ekonomi dan rumah tangga yang mereka lakukan ada aspek-aspek pendukung lainnya yang harus diperhatikan khususnya adalah lingkungan (Putra et al., 2021). Masyarakat memerlukan edukasi mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbunan sampah untuk membentuk kesadaran masyarakat (Sriagustini & Nurazijah, 2022). Paradigma mendasar dari masyarakat perlu diubah dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma sebelumnya yang kumpul–angkut–buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah yang baik dan benar (Peraturan Pemerintah RI, 2012). Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam masalah lingkungan dan sampah terdapat sebuah sistem yang dinamakan bank sampah (Abdussamad et al., 2022). Kehadiran bank sampah mendorong adanya *capacity building* bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya (Rahmah & Theresiawati, 2022). Bank sampah memiliki fungsi untuk mengelola sampah dengan menampung, memilah dan mendistribusikan sampah ke tempat pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan (Maulidya et al., 2020). Sehingga sampah yang menumpuk di pemukiman ataupun tempat pembuangan akhir bisa berkurang dan bahkan akan bisa menambah nilai guna barang atau sampah tersebut

Bank sampah merupakan salah satu perwujudan dari kesadaran masyarakat untuk turut berperan aktif dalam mengatasi beberapa permasalahan pengelolaan sampah yang masih saja terus bermunculan hingga saat ini. Salah satu ide dasar yang membangun konsep teori bank sampah yaitu adalah memanfaatkan sampah yang dianggap tidak memiliki nilai jual untuk didaur ulang, agar memiliki nilai tambah serta mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (Abdussamad et al., 2022). Proses dari Bank sampah yaitu nasabah datang menabung sampah, dan pada waktu yang telah ditentukan dapat menarik uang dari sampah yang telah ditabung oleh nasabah tersebut. Serupa dengan bank pada umumnya, bank sampah juga memerlukan pengelolaan yang bersifat profesional baik dari sisi pelayanan terhadap nasabah (*eksternal*) maupun pengelolaan manajemen *internal* (Istanto et al., 2021). Hal-hal tersebut disebabkan karena bank sampah telah menjadi salah satu bentuk unit usaha menghimpun dan mengelola suatu dari dan untuk masyarakat. Oleh karena itu pengelolaan transaksi yang terdapat di bank sampah juga harus bersifat *transparan* dan *akuntabel*. Penggunaan sistem informasi pada bank sampah dapat membantu pihak pengelola

bank sampah dalam mengelola data sampah sehingga jalannya proses bisnis dapat berlangsung dengan baik (Rahmah & Theresiawati, 2022).

Menurut Asteria & Heruman (2016) menyatakan bahwa Kehadiran bank sampah sudah menekan terdapatnya *capacity building* untuk masyarakat dengan mengupayakan terjadinya kemandirian serta keswadayaan masyarakat lewat terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan yang mendorong partisipasi mengelola daerah di komunitasnya. Khususnya untuk penduduk perempuan, pengetahuan dan kemampuan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah. Begitu pentingnya adanya *Capacity Building* tersebut maka Pengabdian Masyarakat kami laksanakan pada tanggal 17 Juni 2023 di Bank Sampah Induk Kota Mojokerto. Pengabdian Masyarakat dilaksanakan untuk memberikan motivasi, inspirasi, *sharing* atau bertukar pikiran kepada masyarakat agar kinerja bank sampah di Kota Mojokerto dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat sekitar serta Pemerintah Kota Mojokerto.

2. METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Aula pertemuan Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto pada tanggal 17 Juni 2023 dengan waktu pelaksanaan mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, dan dihadiri oleh pengelola Bank Sampah Induk di Kota Mojokerto yang terdiri dari perwakilan 18 Kelurahan dari 3 Kecamatan di Kota Mojokerto.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan metode pemberian ceramah, diskusi dan tanya jawab langsung dengan pengelola bank sampah.

1. Ceramah, pada metode ini setiap peserta diberikan *slides print* materi sehingga bisa menambah pengetahuan peserta. Berikut adalah materi yang diberikan :
2. Penyuluhan strategi manajemen sampah guna meningkatkan kebersihan lingkungan dan kesehatan di Kota Mojokerto
3. Pelatihan motivasi dan semangat kerja (*Capacity Building*) pada fasilitator bank sampah induk
4. Diskusi dan tanya jawab, dalam hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui permasalahan secara langsung mengenai pengelolaan bank sampah dan mengetahui sejauh mana pengelola bank sampah dapat memahami materi yang diberikan.

Untuk lebih jelasnya berikut ini metode pelaksanaan kegiatan yang digambarkan berikut ini :



Gambar 1. Alur Metode Dalam Penyampaian Materi Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat kali ini dapat dijelaskan pada Uraian Kegiatan dan Rekapitulasi Kegiatan kali ini. Rekapitulasi kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Kegiatan

WAKTU	KEGIATAN
08.00 – 09.00	Persiapan
09.00 – 09.15	Sambutan pengantar oleh Direktur Bank Sampah Induk
09.15 – 09.30	Sambutan Ketua I Yayasan Pendidikan Dan Sosial Mayjen Sungkono Mojokerto
09.30 – 09.45	Sambutan Dekan Fakultas Ekonomi
09.45 – 10.00	Sambutan Kepala Dinas Lingkungan Hidup
10.00 – 10.15	Foto Bersama dan Penyerahan Kenang - kenangan
10.45 – 11.45	Topik : Pelatihan Motivasi dan Semangat Kerja / <i>Capacity Building</i> Pada Fasilitator Bank Sampah Induk Pembicara 1 : Adil Abdillah, S.TP., M.M. Pembicara 2 : Dwi Dewianawati, S.E., M.M. Moderator : Ratna Agustina
11.45 – 12.00	Tanya Jawab
12.00	Penutup

Pembahasan pada Pengabdian Masyarakat ini sebagai berikut:

1. Pengertian *Capacity Building* atau Sekilas Konsep *Capacity Building*

a. Definisi *Capacity Building*

Kemampuan individu dan organisasi untuk mencapai kinerja secara efektif dan efisien sesuai tupoksinya. Definisi mengenai *Capacity Building* dari era klasik hingga kontemporer sekarang diartikan melalui beberapa perbedaan oleh para ahli. *Capacity Building* merupakan konsep yang universal dan memiliki dimensi yang beragam. Grindle dalam Widy Pratama et al., (2022) memberikan definisi mengenai *capacity building* sebagai strategi yang ditujukan guna meningkatkan efisiensi, efektivitas serta responsivitas dari kinerja pemerintahan dengan memusatkan perhatian kepada pengembangan dimensi, sumberdaya manusia, penguatan organisasi dan reformasi kelembagaan maupun lingkungan

b. Prinsip *Capacity Building*

- Ciptakan suasana kerja dengan kondusif dan menyenangkan
- Ciptakan sistem kerja yang terstandar dan selalu terdokumentasi
- Tingkatkan motivasi seluruh karyawan
- Koordinasi antar unit
- Adanya pendokumentasian tanggungjawab dan wewenang
- Tetapkan uraian tugas masing-masing pegawai

c. Hambatan *Capacity Building*

- Kurangnya komitmen staf
- Kurangnya pemahaman tentang manajemen kualitas
- Ketidakmampuan merubah Kultur & Perilaku
- Kurang akuratnya perencanaan kualitas
- Kurang efektifnya program pengembangan SDM
- Sistem dan Struktur kelembagaan tidak kondusif
- Keterbatasan sumber-sumber
- Lemahnya sistem insentif (terutama non finansial)
- Penerapan sistem manajemen kualitas belum efektif
- Berorientasi jangka pendek

- Sistem informasi kinerja pelayanan belum dikembangkan
- Lemahnya integritas aparatur
- Berorientasi mempertahankan status quo

Menurut Yuwono dalam (Anggraini et al., 2016) dijelaskan bahwa hambatan-hambatan dalam pembangunan kapasitas kelembagaan ini meliputi beberapa hal, antara lain : resistensi legal-prosedural, resistensi dari pimpinan khususnya supervisor. (pimpinan menengah dan bawah); resistensi dari staff itu sendiri. Selanjutnya dijelaskan bahwa resistensi konseptual; dan juga mispersepsi tentang pembangunan kapasitas. Resistensi legal-prosedural, biasanya digunakan oleh pihak-pihak yang kurang atau tidak mendukung program pembangunan kapasitas ini dengan berbagai alasan. Walaupun barangkali penyebab utamanya adalah rendahnya motivasi mereka untuk berinovasi, berkompetisi serta tidak mau melakukan perubahan. Hal ini karena perubahan merupakan sesuatu yang dinamis dan jelas-jelas menolak paham dari kelompok status quo.

2. Konsep Fasilitasi dan Pendampingan

- a. Secara bersamaan dengan pendampingan yang merujuk pada bentuk dukungan tenaga dan instrumen dalam berbagai program pembangunan.
- b. Fasilitasi menjadi inti dari kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tenaga khusus untuk membantu masyarakat dalam berbagai sektor pembangunan.
- c. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam upaya mendorong partisipasi dan kemandirian masyarakat. Dalam pendampingan dibutuhkan tenaga yang memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan. Sikap dan perilaku tertentu kepada masyarakat.
- d. Fasilitasi adalah suatu proses yang secara sadar dilakukan untuk membantu satu kelompok agar sukses mencapai tujuan dan fungsinya sesuai dengan apa yang dicita-citakan atau diperjuangkan.
- e. Menggali potensi dan kebutuhan. Fasilitator akan banyak melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam menyusun rencana, menetapkan instrumen dan langkah-langkah pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat secara mandiri mengenal potensi dan kebutuhan nyata yang dihadapinya. Menggali potensi baik sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat dilakukan melalui observasi langsung atau berdialog dengan masyarakat setempat serta pemanfaatan data sekunder seperti demografi desa, statistik, status kesehatan dan rencana tata ruang.
- f. Memecahkan Masalah. Masyarakat diposisikan sebagai subjek sekaligus objek dari proses penyelesaian masalah. Fasilitator berperan memberikan kesempatan yang luas agar masyarakat secara mandiri menentukan keputusan. Hindari dominasi fasilitator dalam mengambil solusi, melainkan sebagai penyeimbang dan pengarah saja, agar solusi yang diambil efektif.
- g. Memposisikan Peran dan Tindakan. Masyarakat membutuhkan instruksi, arahan, aturan dan bimbingan secara langsung. Namun demikian, fasilitator tetap memberikan peran yang cukup kepada masyarakat untuk menentukan keputusan penting dan pola tindak yang diperlukan. Pada saat masyarakat mulai menunjukkan peningkatan kapasitas dan mampu mengelolanya, maka fasilitator akan mengambil posisi sebagai mitra atau pendamping untuk mempermudah kerja masyarakat.
- h. Mengajak Masyarakat untuk Berfikir. Fasilitasi dilakukan untuk membantu individu, kelompok atau organisasi agar menggunakan daya nalar dalam mencapai tujuan. Mengajak masyarakat berpikir tentang potensi, kebutuhan dan masalah yang dihadapinya merupakan agenda penting dalam kegiatan fasilitasi
- i. Memberikan Kepercayaan. Kepercayaan merupakan salah satu kunci keberhasilan fasilitasi dan menjadi indikator penting dalam proses pemberdayaan. Transparansi pelaku pembangunan dan distribusi kewenangan antar pemerintah, legislatif, dan grassroot harus jelas dan terbuka. Fasilitator hendaknya memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengambil peran dan melaksanakan program sesuai dengan kemampuannya.

- j. Kemandirian dan Pengambilan Keputusan. Salah satu indikator keberhasilan dari kegiatan fasilitasi yaitu menumbuhkan kemandirian masyarakat. Masyarakat diberikan ruang cukup untuk menentukan pilihan atas sejumlah alternatif dan menetapkan visi dirinya ke depan. Keputusan sepenuhnya di tangan masyarakat sendiri sebagai perencana, pelaksana, pengawas dan evaluator. Kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan harus terus dikembangkan. Fasilitasi harus mampu mengurangi bentuk intervensi yang tidak perlu yang dapat menghambat kemandirian masyarakat, sehingga masyarakat benar-benar tahu dan ikut menentukan jenis kebijakan yang dianggap tepat tentang dirinya sendiri.
- k. Membangun Jaringan Kerja. Fasilitasi yang dilakukan oleh pendamping baik kalangan pemerintah, LSM atau institusi lain harus menyentuh aspek penguatan jaringan dari tingkat institusi internasional, nasional hingga masyarakat. Penguatan jaringan sangat penting dalam membangun kebersamaan, keberlanjutan dan kesiapan masyarakat mengantisipasi perubahan. Tugas pengembangan jaringan bukan saja menjadi tanggung jawab fasilitator melainkan masyarakat sendiri. Jaringan yang dibangun oleh masyarakat sendiri akan lebih optimal dan memiliki nilai strategis dalam proses pemberdayaan.

Kunci Pendampingan

- Menghayati Kebutuhan Masyarakat
- Menyadari kekuatan diri
- Bekerja dengan penuh tanggung jawab
- Menikmati tugas Kebanggaan atas kinerja Menyesuaikan diri
- Menetapkan prioritas
- Berkolaborasi
- Positive believing
- Belajar

3. Bank Sampah & BSI Kota Mojokerto

BSI Kota Mojokerto dibentuk dan didirikan pada Pebruari 2016 dan sebagai legalitas lembaga BSI dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Lingkungan Hidup (KLH) Kota Mojokerto nomor 188.45/202/417.111/2016 dan saat ini sedang dalam proses penyelesaian Akte Berbadan Hukum dari Notaris. Sampai saat ini Maret 2017 BSI memiliki anggota sebanyak 60 Bank Sampah Cabang tersebar diseluruh Kecamatan dan Kelurahan dikota Mojokerto, dan ditargetkan jumlah tersebut akan meningkat pada waktu mendatang. Adapun kontribusi sampah yang bisa dikurangi untuk membantu timbunan sampah di kota Mojokerto adalah sebanyak 2 ton perhari atau 10 persen dari 200 ton produksi sampah kota Mojokerto.

Dalam perkembangan aktifitasnya BSI Kota Mojokerto memiliki tugas pokok, fungsi dan peran yang penting dan berarti bagi Pemerintah Kota Mojokerto, yaitu bahwa selain pengelolaan manajemen sampah dengan program 3 R, mengurangi volume sampah cengan mengumpulkan, memilah dan mengkategorikan sampah sesuai jenis, masa untuk didaur ulang yang sesuai dengan produk daur ulang sampah (Sudijono, 2020).

BSI juga punya peran untuk membantu Pemerintah Kota Mojokerto dalam mendukung program meraih Kota Adipura Kencana sebagaimana yang telah diraih pada tahun 2016 yang lalu, disamping itu BSI juga punya andil dalam membantu pemasukan income Daerah, bekerjasama dengan Badan Pendapatan dan Pengelola Keuangan dan Asset (BPPKA) melalui apa yang disebut dengan program "BAYAR PAJAK PAKAI SAMPAH " Lewat Bank Sampah ditingkat RT/RW terdekat. Motto BSI Kota Mojokerto : " DENGAN PEDULI SAMPAH HIDUP JADI BERKAH ' sedangkan misi / tujuan BSI adalah MELALUI BANK SAMPAH MEWUJUDKAN KOTA MOJOKERTO PRODUKTIF DAN BERKELANJUTAN (Sudijono, 2020).



Gambar 2. Bank Sampah dan BSI Kota Mojokerto

Pada gambar 2 tersebut menggambarkan tentang sosialisasi tentang bagaimana program ayo menabung dengan sampah. Disana dijelaskan sedikit tentang penjelasan tentang bank sampah, jenis dan manfaat dari bank sampah. Selanjutnya pada gambar tersebut juga dijelaskan alur nya bagaimana masyarakat bisa memanfaatkan sampah untuk menabung.

Dalam penjelsan materi tentang *Capacity Building* dijelaskan secara berurut tentang hal-hal sebagai berikut :

- a. Pencemaran Lingkungan yang Berdampak Buruk bagi Kita dan Makhluk Hidup Lainnya : Membuang sampah dan limbah yang sembarangan hingga pengelolaan sampah yang tidak tepat menjadi penyebab terjadinya pencemaran lingkungan mulai dari air, udara, dan tanah. Selain merusak lingkungan kita, pencemaran akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan kita dengan timbulnya berbagai penyakit.
- b. Menjadi Penyebab Berbagai Bencana dari Banjir hingga Longsor: Sampah menjadi penyebab banjir dengan adanya penumpukan sampah di dasar sungai yang mengakibatkan permukaan sungai meninggi sehingga luapannya akan memasuki pemukiman penduduk saat diguyur hujan. Selain itu, tumpukan sampah yang menutupi aliran air juga menjadikan sampah sebagai penyebab banjir. Berbagai dampak banjir pun kita rasakan baik dari kerugian material hingga munculnya berbagai penyakit

1. Bank Sampah Induk Kota Mojokerto:

- a. Bank Sampah Induk (BSI) sebagai Lembaga, sebagai wadah pelaksanaan kegiatan.
- b. Pemerintah Kota Mojokerto: Dalam organisasi pemerintah, perilaku birokrasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan jasa dan pelayanan public
- c. Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPPKA) : BPPKA Kota Mojokerto sesuai fungsinya yaitu menjalankan pembinaan, penyuluhan, pelayanan serta pengawasan kepada masyarakat.
- d. Tokoh Masyarakat (fasilitator): tokoh masyarakat, Lurah dan RT/RW, dan sukarelawan atau fasilitator.

2. Bayar Pajak Pakai Sampah:

- a. Aplikasi Pembayaran pajak: Menjadikan bank sampah bisa dimanfaatkan untuk pembayaran PBB
- b. Penggunaan Facebook: Menjadikan Sosial media dalam updating kegiatan BSI
- c. Membuat batu bata dari Limbah Plastik: Menjadikan sampah plastic menjadi bagian dari bahan bangunan
- d. Dan inovasi-inovasi lainnya

3. Pengembangan BSI Kota Mojokerto

- Peran pemerintah dan dinas terkait lebih ditingkatkan dengan berbagai kegiatan yg melibatkan BSI
- Memberikan kesempatan kepada para generasi muda dalam kegiatan BSI supaya kesadaran akan lingkungan terbentuk sejak usia dini
- Memperluas penggunaan media digital dalam mempromosikan BSI kota Mojokerto (tiktok, instagram, WEB, whatsapp dsb)
- Mengembangkan Inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan sampah bekerjasama dengan universitas.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada gambar 3 tersebut diperlihatkan bahwa disampaikan materi tentang bagaimana capacity building untuk BSI kota Mojokerto dengan berbagai strategi dan implementasinya. Untuk dapat mengetahui sejauh mana peserta mengerti apa yang disampaikan dalam materi tersebut, Digambar tersebut dapat dilihat bahwa dilakukan mini games. Dan di gambar terakhir merupakan aktivitas foto bersama sebagai bukti dan mempererat silaturahmi para fasilitator dan anggota dengan cicitas akademika Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan pada pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang bertemakan Peningkatan *Capacity Building* Dalam Rangka Menunjang Kinerja Bank Sampah Induk Kota Mojokerto yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Peran BSI Kota Mojokerto dalam pemanfaatan sampah dan memilah sampah sangat penting, dalam menunjang peningkatan kesehatan lingkungan dan mencegah bahaya bencana banjir sekaligus menambah nilai ekonomi dari sampah yang didaur ulang menjadi produk tertentu.
- Peningkatan *Capacity Building* adalah hal yang diperlukan untuk perkembangan dan keberlanjutan program-program BSI Kota Mojokerto karena dalam pengelolaannya dibutuhkan SDM yang tangguh dan kuat.

3. Peranan Fasilitator BSI Kota Mojokerto adalah penting dalam memberikan sosialisasi kepada warga dan bersinergi dengan pemerintah daerah terutama DLH Kota Mojokerto.
4. Program dan Kegiatan BSI Kota Mojokerto harus terus didorong lebih berkembang dengan inovasi dan kreatifitas yang jauh lebih baik, sehingga keberadaan BSI Kota Mojokerto menjadi lebih berkembang dimasa yang akan datang, misalnya dengan memanfaatkan media digital dalam sosialisasinya.

Adapun saran dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berdasarkan hasil dan pembahasan serta evaluasi adalah sebagai berikut :

- **Saran Praktis**

1. Perlu adanya sinergitas yang jauh lebih serius antara pemerintah, fasilitator dan warga dalam pemanfaatan sampah di Kota Mojokerto melalui BSI Kota Mojokerto.
2. Memberikan kesempatan kepada para generasi muda dalam kegiatan BSI Kota Mojokerto supaya kesadaran akan lingkungan terbentuk sejak usia dini
3. Memperluas penggunaan media digital dalam mempromosikan BSI kota Mojokerto (tiktok, instagram, WEB, whatsapp dsb)
4. Mengembangkan Inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan sampah bekerjasama dengan universitas atau lembaga peneliti lainnya.
5. Perlu penambahan sarana dan prasarana dalam menunjang kinerja BSI Kota Mojokerto, sehingga bisa lebih produktif dan kreatif dalam pemanfaatan sampah yang ada.

- **Saran Pengabdian Selanjutnya**

1. Memberikan sosialisasi atau pelatihan kepemimpinan kepada fasilitator dan para anggota BSI Kota Mojokerto
2. Untuk pengabdian masyarakat selanjutnya sebaiknya mengundang atau menghadirkan Bank sampah dari daerah lain sebagai perbandingan dan membagi pengalaman mereka untuk dapat diterapkan di BSI Kota Mojokerto.
3. Untuk pengabdian yang akan datang, disarankan untuk membuat game atau permainan terkait materi sehingga pelaksanaan motivasi atau sosialisasi berjalan lebih menarik dan atraktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berikut ini disampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mensupport atau mendukung suksesnya pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang bertemakan Peningkatan Capacity Building Dalam Rangka Menunjang Kinerja Bank Sampah Induk Kota Mojokerto, pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Kepala Dinas DLH Kota Mojokerto beserta staf dan para pendukungnya atas tempat dan dukungannya terhadap acara ini
2. Ketua Yayasan, Rektor dan Seluruh civitas akademika Universitas Mayjen Sungkono atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.
3. Dosen, staff dan mahasiswa Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto yang telah memberikan sumbangsihnya baik material maupun non material atas terselenggaranya acara ini.
4. Serta pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas sumbangsihnya sehingga acara ini bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, J., Tui, F. P., Mohamad, F., & Dunggio, S. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(4), 850–868. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i4.504>
- Anggraini, K., Mindarti, L. I., & Hermawan, R. (2016). Pengembangan Kapasitas Pegawai Untuk Mewujudkan Good Governance (Studi pada Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 7(7), 1092–1098.

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN BANK SAMPAH (Studi Kasus Pada Kelompok Masyarakat Pengelola dan Nasabah Bank Sampah Warga Manglayang RW.06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). *Share : Social Work Journal*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.34367>
- Kahfi, A. (2017). Overview of Waste Management. *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law*, 4(1), 12.
- Kemendagri. (2010). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010. *Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah*, 347. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/175297/permendagri-no-33-tahun-2010>
- Maulidya, S., Fauziah, N., Ode, W., & Nurhaliza, S. (2020). Komunikasi Lingkungan Komunitas Bank Sampah Wijaya Kusuma Dalam Meningkatkan Semangat Peduli Lingkungan. *Verba Vitae: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 157–176.
- Peraturan Pemerintah RI. (2008). Undang - Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah. *Pemerintah RI*.
- Peraturan Pemerintah RI. (2012). *Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5295/pp-no-81-tahun-2012>
- Putra, B. H., Alfandi, D., Rabani, M. D., & Sumarni, L. (2021). Edukasi Dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2.
- Rahmah, F. H., & Theresiawati, T. (2022). Aplikasi Bank Sampah Berkah Melimpah Berbasis Website pada Kelurahan Nanggawer. *Informatik : Jurnal Ilmu Komputer*, 18(2), 131. <https://doi.org/10.52958/iftk.v18i2.4641>
- Redaksi Kompas. (2014). *Sahabat Sampah?? Kenapa Tidak!* - *Kompasiana.com*. <https://www.kompasiana.com/gustiayuriski/54f99bfca3331117568b46d9/sahabat-sampah-kenapa-tidak>
- Sriagustini, I., & Nurazijah. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIRAH)*, 1(1), 35–46. <http://www.jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/jirah/article/view/286>
- Sudijono, B. (2020). *BANK SAMPAH INDUK KOTA MOJOKERTO Sebuah Profil Kelembagaan* | Kim Gayatri Mojokerto. <https://kimgayatri.blogspot.com/2017/03/bank-sampah-induk-kota-mojokerto.html?m=1>
- Suryani, A. S. (2017). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- Widy Pratama, A., Hidayat, R., & Azizah, A. N. (2022). Capacity Building Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 125–133. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6634313>